

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak memiliki keunikan pada setiap fase perkembangannya. Anak adalah titipan dari Tuhan yang perlu dijaga dan dibimbing dengan baik agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Pada saat anak berada di lingkungan rumah, orang tua bertanggung jawab penuh untuk mendidik putra putrinya dengan cara yang baik dan benar. Pada saat anak telah memasuki dunia sekolah, guru memiliki peran serta untuk bertanggung jawab membantu anak agar mendapatkan pendidikan yang benar sesuai dengan tahap tugas perkembangannya serta norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Akhir masa kanak-kanak (*late childhood*) berlangsung dari usia enam tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Masa akhir kanak-kanak ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak (Hurlock :1980).

Pada era modern ini anak-anak tidak hanya tumbuh dipengaruhi oleh orang-orang sekelilingnya akan tetapi banyak mendapatkan informasi yang berpengaruh terhadap dirinya melalui berbagai alat teknologi seperti *handphone*, televisi, fasilitas internet juga media masa lainnya. Selain karena pesatnya perkembangan teknologi, anak-anak menjadi lebih cepat matang secara seksual karena ditunjang oleh gizi yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Risman (2006) bahwa pubertas dini telah dialami oleh anak-anak yang masih duduk di bangku kelas empat Sekolah Dasar. Pubertas dini terjadi karena meningkatnya kualitas gizi yang semakin baik dan faktor rangsangan seksual yang tinggi.

Hal serupa diungkapkan oleh Handayani dan Amirudin (2008:12) bahwa anak-anak saat ini dikelilingi ribuan informasi dari TV, majalah, dan media lainnya, termasuk di dalamnya informasi tentang seksual. Iklan yang kerap menghiasi acara TV sebagian di antaranya memuat isi seksual tanpa memandang usia pemirsanya.

Adanya tayangan-tayangan televisi bertema cinta tentang ketertarikan pada lawan jenis yang digambarkan dalam *setting* anak berseragam merah putih membuat anak-anak semakin tergugah untuk mengikuti yang dilihatnya. Tayangan tersebut dimungkinkan menjadi salah satu faktor perangsang sehingga anak mengalami kematangan seksual lebih cepat.

Fakta bahwa anak-anak masa kini mengalami kematangan seksual lebih cepat dibuktikan oleh penelitian Risman (2005) yang menunjukkan sekitar 30% siswa-siswi kelas 4 SD telah mengalami menstruasi dan mimpi basah. Penelitian pada tahun 2005 itu dilakukan terhadap 1.674 murid SD se-Jabotabek yang terdiri dari 897 murid perempuan dan 777 murid laki-laki. Disebutkan, 3 dari 10 siswi kelas 4 SD atau 30% telah mengalami menstruasi. Angka ini terus menanjak di kelas 5 SD yang mencapai 48% dan kelas 6 sebanyak 59%. Sementara untuk murid laki-laki di kelas 4 sebanyak 38% sudah mengalami mimpi basah, kelas 5 sebanyak 47% dan kelas 6 sebanyak 52%.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata siswa-siswi kelas 4 hingga 6 SD telah mengalami menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki. Artinya, terdapat kecenderungan anak-anak mencapai kematangan seksual atau memasuki masa pubertas lebih cepat. Masa pubertas (*baligh*) adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini penuh gejolak, berontak dan tidak menentu (El-Qudsy: 2012) .

Pada saat anak telah mengalami menstruasi atau mimpi basah, anak akan mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya. Selain secara fisik akan berubah, kelenjar endokrin di dalam tubuh akan menghasilkan hormon-hormon yang dapat memunculkan perilaku yang baru. Hormon berperan dalam perkembangan perbedaan seks. Kedua kelas hormon seks yakni *estrogen* dan *androgen*, yang dikeluarkan oleh *gonads* (indung telur pada wanita, testes pada pria). *Estrogen*, seperti *estradiol*, mempengaruhi perkembangan karakteristik fisik pada perempuan. *Androgen*, seperti *testosteron*, mendorong perkembangan karakteristik fisik pada laki-laki. Hormon seks dapat mempengaruhi sosio-emosi anak-anak (Santrock, 2012:286).

Menurut Freud (Kartono, 1995: 115) titik puncak diferensiasi seksual (kesadaran akan perbedaan seksual) di antara anak laki-laki dan anak perempuan terjadi pada masa "*phallis*" pada usia $\pm 3,5$ tahun. Pada fase ini kesadaran akan perbedaan anatomis yaitu perbedaan jenis alat kelamin antara anak laki-laki dan anak perempuan akan memberikan arti yang sangat besar terhadap anak.

Berdasarkan hasil analisis tugas perkembangan dari inventori tugas perkembangan yang disebar di kelas II SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa dua puluh empat dari lima puluh lima orang siswa, aspek peran sosial sebagai pria dan wanitanya berada pada kategori rendah, yaitu sub aspek kesadaran gender. Ini menunjukkan bahwa hampir 43.64% siswa mengalami hambatan dalam kesadaran gendernya. Selain dari hasil analisis tugas perkembangan, kasus terakhir yang ditemukan oleh guru BK di Kelas II SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2012/2013 yaitu terdapat beberapa siswa laki-laki yang menyimpan video dan gambar tidak senonoh di telepon selulernya serta siswa perempuan mendapat perilaku yang kurang baik dari teman laki-lakinya seperti disingkapkan rok yang dipakainya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kesadaran untuk menghormati dan menghargai teman yang berbeda jenis kelamin belum dimiliki oleh siswa.

Minat seksualitas anak-anak memberikan pengaruh terhadap *interest*/minat anak pada egonya; khususnya pada perbedaan kelamin. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan dapat dikatakan bahwa anak-anak pada masa akhir yang telah matang secara seksual memerlukan bimbingan untuk membantu mendapatkan pengetahuan yang baik dan benar mengenai perkembangan seksualnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyimpangan serta pelecehan seksual yang diakibatkan oleh minimnya pengetahuan anak mengenai perkembangan seksual.

Bussey dan Bandura (Santrock, 2012:287) mengemukakan perkembangan gender anak-anak terjadi melalui observasi dan imitasi terhadap hal-hal yang dikatakan dan dilakukan orang lain, serta melalui penghargaan dan hukuman yang diterima untuk perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan gender.

Ketika berada di lingkungan sekolah guru menjadi penanggung jawab atas pendidikan anak. Di sekolah, pada umumnya anak-anak memperoleh pengetahuan mengenai anatomi dan reproduksi dari mata pelajaran IPA, akan tetapi pada mata pelajaran tersebut hanya dijelaskan dari segi pengetahuan ilmiah. Anak-anak jarang mendapatkan penjelasan mengenai aspek emosi dari masa pubertas, pergaulan lawan jenis, alat kontrasepsi, penyakit menular seksual (PMS), serta resiko kehamilan di usia dini (Handayani dan Amirudin, 2008: 56). Adanya mata pelajaran keagamaan di sekolah pun seolah tidak cukup bagi anak dalam memperoleh bimbingan mengenai kesadaran gender yang memuat materi mengenai perkembangan seksual.

Egan dan Perry (Santrock, 2012:285) menyatakan bahwa identitas gender merujuk pada penghayatan seseorang terhadap gendernya, termasuk pengetahuan, pemahaman, dan penerimaan menjadi seorang pria atau wanita.

Oleh sebab itu bimbingan mengenai kesadaran gender pada anak diberikan agar anak dapat menerima keadaan diri sebagai laki-laki atau perempuan, dapat menampilkan perilaku sesuai dengan peran sebagai laki-laki atau perempuan. Di samping itu, agar anak memiliki pemahaman tentang cara menghormati dan menghargai teman yang berbeda jenis kelamin, cara bergaul yang baik dengan teman lawan jenisnya, serta mengetahui cara menjaga organ-organ seksualnya yang sangat berharga.

Berdasarkan uraian tersebut, menjadi sebuah tugas bagi guru bimbingan dan konseling untuk merancang strategi bimbingan yang tepat diterapkan pada anak mengenai kesadaran gender sebagai upaya membantu anak mendapatkan bimbingan dan pengetahuan yang baik dan benar mengenai perkembangan seksualnya.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Menurut Havighurst (1984) salah satu tugas perkembangan anak sekolah dasar usia (6,0-12,0) adalah belajar membentuk sikap positif terhadap dirinya sebagai makhluk bertumbuh serta belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya.

Berdasarkan tugas perkembangan tersebut hakikatnya anak diharapkan sudah mampu memelihara badan, meliputi kebersihan, keselamatan diri, dan kesehatan. Selain itu, anak juga diharapkan mampu mengembangkan sikap positif terhadap jenis kelaminnya (pria atau wanita) dan juga menerima dirinya (baik rupa wajahnya maupun postur tubuhnya) secara positif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Havighurst (Yusuf, 2009:69) pada usia (6,0-12,0) perbedaan jenis kelamin akan semakin tampak.

Hasil analisis tugas perkembangan dari inventori tugas perkembangan yang disebar di kelas II SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa sekitar 43.64% siswa teridentifikasi memiliki kesadaran gender yang rendah. Selain itu kondisi obyektif pelaksanaan bimbingan dan konseling mengenai aspek kesadaran gender di SD Laboratorium UPI tahun ajaran 2012/2013 diketahui belum terlaksana secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kesadaran gender terhadap siswa kelas III SD Laboratorium UPI Tahun Ajaran 2013/2014 penting untuk diteliti, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana rancangan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mengembangkan kesadaran gender siswa kelas III SD Laboratorium UPI Tahun Ajaran 2013/2014?

Permasalahan tersebut diuraikan ke dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apa gambaran kesadaran gender siswa kelas III SD Laboratorium percontohan UPI tahun ajaran 2013/2014?
2. Seperti apa perumusan layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kesadaran gender siswa sekolah dasar kelas III di SD Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2013/2014?
3. Bagaimana efektivitas layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kesadaran gender siswa sekolah dasar kelas III di SD Laboratorium Percontohan UPI tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah menghasilkan rumusan layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kesadaran gender siswa sekolah dasar Kelas III SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2013/2014.

Adapun tujuan khusus penelitian adalah:

1. mendapatkan gambaran mengenai kesadaran gender pada siswa sekolah dasar Kelas III SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2013/2014;
2. menghasilkan rumusan layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kesadaran gender siswa sekolah dasar Kelas III SD laboratorium percontohan UPI Tahun Ajaran 2013/2014;
3. mengetahui efektifitas layanan bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kesadaran gender siswa sekolah dasar Kelas III SD laboratorium percontohan UPI Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Teoretis

Manfaat penelitian yaitu untuk pengembangan keilmuan dalam dunia bimbingan dan konseling khususnya bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kesadaran gender siswa sekolah dasar.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan aspek kesadaran gendernya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah memberikan pemahaman mengenai kesadaran gender anak sebagai dasar untuk mengaplikasikan salah teknik bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kesadaran gender anak.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab. Bab pertama mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab kedua merupakan tinjauan teoretis mengenai permasalahan yang diangkat. Isi tinjauan teoretis mencakup konsep perkembangan anak, gender dan bimbingan konseling pribadi sosial.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, sampel penelitian dan prosedur pengolahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian. Hasil penelitian berisi penjelasan statistik mengenai gambaran umum kesadaran gender anak, pembahasan dan analisis hasil penelitian.

Bab kelima berisi kesimpulan dan rekomendasi masalah.